

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Indonesia menduduki peringkat 10 besar terbawah dari 72 negara dengan tingkat Mutu Pendidikan yang relatif rendah.¹ Fenomena ini memprihatinkan melihat kebutuhan pasar global saat ini. Masyarakat global membutuhkan lulusan-lulusan dengan kualitas unggul agar memiliki daya saing tinggi.² Perwujudan dari Pendidikan yang berkualitas melalui program-program sekolah selaras dengan makna Pendidikan dalam UU No 20 Tahun 2003.³

Saat ini masyarakat Indonesia sudah banyak yang menyadari akan pentingnya pendidikan yang berkualitas.⁴ Hal ini ditunjukkan ketika orang tua memilihkan calon sekolah untuk anaknya. Ketika memilih sekolah salah satu aspek yang menjadi pertimbangannya adalah program-program yang ditawarkan dan alumni dari sekolah tersebut. Adanya kesadaran dari

¹ Hasil survey tersebut di kemukakan oleh *Program for Internasional Student Assessment (PISA)* pada tahun 2018 dimana Indonesia mendapat peringkat 10 besar terakhir dari 72 negara dikutip dari <http://m.detik.com/news/berita/d-4808456/survei-kualitas-pendidikan-pisa-2018-ri-sepuluh-besar-dari-bawah/2> pada 18 Mei 2020 pukul 22.58.

² Muhaimin dan Suti'ah, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010) hal 205-206

³ Pasal 1 yang berbunyi "Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara."

⁴ H.E Mulyasa, *Manajemen & Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: Perpustakaan Nasional, 2017), hal 160.

masyarakat menuntut setiap sekolah untuk berlomba-lomba membangun *image* baik ketika menawarkan program-program unggulannya.

Setiap sekolah khususnya di Solo memiliki keistimewaan program-program unggulan yang ditawarkan. Seperti SMP IT Nur Hidayah yang menawarkan keunggulan dalam bidang agamanya dimana program Tahfidz dan pengamalan dari nilai-nilai agama mereka terapkan dalam bentuk kegiatan pembelajaran.⁵ Sedangkan SMP Islam Al Azhar 21 Solo Baru menawarkan keunggulan programnya salah satunya adalah penggabungan kelas *bilingual* dan *digital class*.⁶ Beberapa contoh program-program tersebut muncul dari pemikiran sekolah untuk mengembangkan sekolahnya agar tetap dipercaya oleh masyarakat bahwa berkompeten. Munculnya program-program unggulan tersebut tidak luput dari peran seorang pemimpin yaitu Kepala Sekolah. Karena salah satu tugas seorang pemimpin adalah menentukan arah tujuan dari organisasi/lembaga yang dipimpinnya. Pengelolaan sekolah penting dilakukan Kepala Sekolah selaku pemimpin, karena maju mundurnya sebuah organisasi ditentukan oleh pemimpinnya.⁷ Maka kepemimpinan dari seorang *leader* (Kepala Sekolah) sangat penting keberadaannya. Kepemimpinannya sebagai penentu keberhasilan sekolah dalam mencapai tujuan.⁸

⁵<http://www.smaitnurhidayah.sch.id> diakses pada 19 April 2022 pukul 19.53

⁶<http://www.smpialazhar21.sch.id> diakses pada 19 April 2022 pukul 20.08

⁷ Jerry H Makawimbang, *Kepemimpinan Pendidikan yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal 27.

⁸ Hasan Basri, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2014) , hal 11.

SMP Islam Al ABIDIN menjadi lembaga pendidikan formal yang berdiri sejak 2010. Sejak awal berdirinya visi yang ditetapkan adalah “menjadi lembaga pendidikan Islam yang mampu mengembangkan dan menghasilkan lulusan yang bertaqwa, berkompentensi tinggi dan berwawasan global”. Visi tersebut relevan akan kebutuhan dari masyarakat, yaitu dapat berdaya saing di pasar global. Sebagai pemenuhan tuntutan tersebut maka SMPI AL ABIDIN berinisiatif untuk memperbaiki Mutu Pendidikan melalui pendirian program-program kelas unggulan. Pendirian program sebagai sarana pengembangan dilaksanakan sejak awal berdirinya dengan membuka 3 kelas untuk program ICP (*Internasional Class Program*). Keunggulan dari kelas ini adalah kerjasama yang dijalin sekolah dengan *Cambridge Internasional Examination*, sehingga siswa mendapat 2 ijazah sekaligus (dari *Cambridge* dan Nasional).⁹ Jika dibandingkan dengan sekolah islam lain di Solo SMPI AL Abidin menjadi satu-satunya sekolah center yang bekerja sama dengan lembaga pendidikan ini.¹⁰

Program sekolah terus dikembangkan hingga bergantinya kepala sekolah yaitu Mr. Arif Hidayat. Adapun program yang dikembangkan melalui penambahan 2 program kelas unggulan yaitu *Tahfidz Class Program* (TCP) pada tahun 2016 dan ICP tahun 2018. Berdirinya program TCP juga sebagai respon positif akan kebutuhan masyarakat yang

⁹ Hasil Observasi di SMPI AL ABIDIN Surakarta pada 30 Desember 2020 pukul 11.50

¹⁰Wawancara secara langsung dengan Bagian Kurikulum Mrs Rina pada 8 Februari 2020 pukul 10.04

berkeinginan anaknya menjadi lulusan yang bertaqwa (berbekal agama) dan bisa melanjutkan pendidikan ke Pondok Pesantren. Sedangkan pada Program *Information and Communication Technology Class Program* (ICP) sebagai respon akan kebutuhan di era 4.0 yang seba *digital*.¹¹

Respon positif ditunjukkan oleh masyarakat atas bertambahnya satu persatu program kelas unggulan. Hal ini ditunjukkan dengan bertambahnya setiap murid dari ketiga masing-masing program kelas unggulan tiap tahunnya.¹² Terlepas dari Program Kelas Unggulan yang sangat diminati masyarakat, pencapaian prestasi dari siswa menjadi bukti kuat adanya Keberhasilan Sekolah dalam mewujudkan visinya. Perwujudan visi melalui misi-misi sekolah menjadi salah satu tolak ukur keberhasilan Kepala Sekolah dalam memimpin sekolah. hal ini ditunjukkan melalui prestasi yang diraih siswa selama kepemimpinan Mr. Arif Hidayat.¹³ Selain itu respon positif dari masyarakat juga ditunjukkan melalui pernyataan secara langsung melalui web resmi sekolah baik yang datangnya dari alumni maupun wali murid terhadap program kelas unggulan dari sekolah.¹⁴

Adanya respon positif yang telah dipaparkan sebelumnya membuat peneliti tertarik meneliti di SMPI AL ABIDIN SURAKARTA. Peneliti ingin mengetahui bagaimana cara Kepala Sekolah dapat mempertahankan

¹¹ Soft Pamflet SMPI AL ABIDIN SURAKARTA

¹² Lihat pada BAB III data siswa pada tiap tahunnya pada masing-masing program kelas unggulan.

¹³Lihat web resmi SMPI AL ABIDIN Surakarta pada bagian prestasi yang diraih siswa selama periode kepemimpinan 2015-2021.

¹⁴ Lihat web resmi SMPI AL ABIDIN Surakarta pada bagian alumni.

kepercayaan masyarakat di tengah banyaknya sekolah lain yang juga mengembangkan sekolahnya.

B. Rumusan Masalah

Dari pernyataan permasalahan di atas penulis merumuskan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPI AL ABIDIN Surakarta ?
2. Bagaimana Pengembangan Program Kelas Unggulan di SMPI AL ABIDIN Surakarta ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan dan mengkaji Kepemimpinan dari Kepala Sekolah SMPI AL ABIDIN Surakarta dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan. Maka peneliti memiliki tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Mendiskripsikan Kepemimpinan Kepala Sekolah di SMPI AL ABIDIN Surakarta
2. Mendiskripsikan Pengembangan Program Kelas Unggulan di SMPI AL ABIDIN Surakarta

D. Manfaat Penelitian

Melalui Penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta baik manfaat secara teoritis maupun secara praktis:

1. Manfaat Teoritis

Menambah hazanah keilmuwan dan pengembangan teori dalam bidang pendidikan agama Islam serta gambaran bagaimana Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan di SMP Islam Al Abidin Surakarta.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dalam mengembangkan program kelas unggulan, terutama Kepala Sekolah SMPI Al Abidin.
- b. Bagi peneliti, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan ketika berada di dunia pendidikan khususnya dalam Kepemimpinan Kepala Sekolah.
- c. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan penelitian khususnya yang berkaitan dengan Kepemimpinan Kepala Sekolah.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis Penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field research*). Penelitian lapangan dengan metode kualitatif adalah penelitian yang sumber datanya dari lapangan berupa uraian kata-kata.¹⁵

Peneliti datang langsung untuk melakukan penelitian di SMPI Al Abidin Surakarta guna mendapatkan informasi mengenai

¹⁵ Masyuri, Zainudin, *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dan aplikatif*, (Malang: PT. Refika Aditama, 2008), hal 20.

Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Mengembangkan Program Kelas Unggulan di SMPI AL ABIDIN Surakarta.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan pada penelitian ini adalah pendekatan fenomenologis. Pendekatan ini bertujuan untuk memahami fenomena-fenomena yang dialami subjek penelitian dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.¹⁶ Subjek penelitian diwawancarai, diobservasi, diminta memberikan data, pendapat dan pemikiran.¹⁷

3. Sumber Data

Sumber data adalah subjek darimana data diperoleh. Dalam penelitian kualitatif sumber data dapat diperoleh dari tulisan, lisan atau tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen, gambar dan lain-lain.¹⁸ Dalam penelitian ini sumber data utama diperoleh dari Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, Wakil Kepala Sarpras dan Guru Penanggung Jawab dari masing-masing program.

Sedangkan sebagai data penunjang diperoleh dari :

- a. Internet berupa Web resmi SMPI Al Abidin Surakarta www.smpi.alabidin.sch.id dan Instagram resmi milik SMPI AL Abidin Surakarta @smpialabidin

¹⁶ Lexy, Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2007), hal 6.

¹⁷ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2011), hal 94.

¹⁸ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 172.

- b. Dokumen-dokumen pendukung seperti Prestasi Guru dan Siswa, Kondisi Sarana dan Prasarana dll.
- c. Wawancara singkat kepada Siswa Program Kelas Unggulan.

4. Penentuan Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah Kepala Sekolah yang memiliki tanggung jawab terhadap pengembangan kelas unggulan secara langsung, Wakil Kepala Kurikulum dan Guru Penanggung Jawab dari Program Kelas Unggulan.

5. Metode Pengumpulan Data

Data diperoleh dengan cara antara lain:

a. Wawancara

Teknik Wawancara adalah cara mengumpulkan data dan informasi langsung dari sumber secara mendalam dengan cakupan responden sedikit.¹⁹ Wawancara dilaksanakan secara mendalam terhadap subjek penelitian yaitu Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum, guru penanggung jawab program kelas unggulan dan Wakil Kepala Sarpras.

Data yang diperoleh meliputi kepemimpinan dari kepala sekolah, rencana awal Kepala Sekolah dalam mengembangkan program kelas unggulan, strategi kepala sekolah dalam mewujudkan rencananya, pengembangan program kelas unggulan

¹⁹ Riduwan, *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru-Karyawan dan Peneliti Pemula*, (Bandung: ALFABETA, 2012), hal 74.

dari tahun ke tahun, prestasi yang diraih siswa, input siswa program kelas unggulan, proses pembelajaran, output siswa program kelas unggulan, outcome siswa program kelas unggulan, kurikulum program kelas unggulan, pendukung dan penghambat dari program kelas unggulan.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik mencari data mengenai hal-hal atau variabel berupa catatan, buku, transkrip, surat kabar, ledger, agenda dan sebagainya.²⁰ Metode dokumentasi diperlukan sebagai metode pendukung untuk mendapatkan data, karena dalam metode dokumentasi ini dapat diperoleh data-data historis dan dokumen lain yang relevan dengan penelitian.

Adapun metode ini digunakan penulis untuk memperoleh data-data tentang dokumentasi seperti profil SMPI Al Abidin Surakarta, daftar guru, daftar peserta didik, kegiatan siswa/jadwal pelajaran, sarana dan prasarana, data prestasi siswa, serta data tertulis yang berhubungan dengan penelitian yaitu data terkait Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam mengembangkan Program Kelas Unggulan.

c. Observasi

²⁰ Suharsimi Alikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 165.

Observasi merupakan suatu pengamatan dari fenomena-fenomena yang diselidiki.²¹ Menurut Ronny Hanitijo, observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala-gejala psikis untuk kemudian dilakukan pencatatan.²² Data yang diperoleh dari observasi seperti letak serta kondisi SMPI AL ABIDIN Surakarta. Sedangkan data lain yang diperoleh dapat berupa guru saat mengajar, keadaan siswa, sarana dan prasarana yang menunjang pengajaran siswa.

6. Keabsahan Data

Untuk menguji keabsahan data penelitian, peneliti menggunakan teknik triangulasi. Teknik Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data terkait.²³ Teknik Triangulasi memiliki berbagai jenis dengan macam-macam pemanfaatan tersendiri seperti Triangulasi dengan Sumber, Triangulasi dengan Metode, Triangulasi dengan Penyidik dan Triangulasi dengan Teori.²⁴

Penelitian ini menggunakan Teknik Triangulasi Sumber.

Teknik ini merupakan teknik yang memanfaatkan beberapa sumber

²¹*Ibid.* hal 199.

²² P. Joko Subagyo, *Metode Penelitian dalam Teori dan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), hal 63.

²³ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 330.

²⁴ Masyuri, Zainuddin, *Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dan aplikatif*, (Malang: PT. Refika Aditama.2008), hal 262.

data (tidak hanya satu) dengan menggunakan teknik yang sama.²⁵ Penggunaan teknik ini bertujuan untuk memastikan data walaupun berasal dari berbagai sumber. Dalam pelaksanaannya peneliti menggunakan berbagai teknik pengumpulan data seperti observasi, wawancara dan dokumentasi. Untuk melaksanakan triangulasi dengan Sumber maka peneliti berusaha membandingkan data yang diperoleh dari wawancara dengan Kepala Sekolah, Wakil Kepala Kurikulum Wakil Kepala Sarpras maupun Guru Penanggung Jawab dari Program Kelas Unggulan.

7. Metode Analisis Data

Analisis data merupakan tahapan setelah data terkumpul. Analisis data adalah proses penemuan pertanyaan, mengatur urutan data, mengorganisasikannya kedalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar.²⁶ Penelitian ini menganalisis data secara deduktif yang berarti bahwa kebenaran umum suatu fenomena diangkat dan diambil kesimpulan secara khusus.²⁷ Adapun langkah-langkah peneliti untuk menganalisa data meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a. Reduksi data

²⁵ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan (pendekatan kuantitatif, kualitatif dan R & D)*, (Bandung: Alfa Bata, 2015) hal 330.

²⁶ Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hal 165.

²⁷ Yusuf Muri, *Metode Penelitian: Kualitatif dan Penelitian Gabungan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hal 18.

Reduksi data adalah cara memformulasikan teori kedalam seperangkat konsep yang tinggi tingkatan abstraksinya atas dasar keberagaman dari seperangkat kategori dan kawasannya. Mereduksi data berarti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, mengfokuskan pada hal-hal penting, mencari tema dan pola serta membuang yang tidak perlu.²⁸

Adanya pereduksian data memudahkan peneliti untuk mengumpulkan data selanjutnya dan mencari data tambahan jika diperlukan. Proses reduksi dilakukan dari awal hingga akhir penelitian selama penelitian dilaksanakan.

b. Penyajian data

Penyajian data merupakan langkah setelah data direduksi. Dalam penelitian kualitatif data disajikan dalam bentuk table, grafik, flip card, pictogram dan sejenisnya.²⁹ Adanya penyajian data memudahkan untuk dipahami karena data reduksi terorganisasikan dan tersusun dalam pola hubungan.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan kegiatan penggambaran yang utuh dari objek yang diteliti atau konfigurasi yang utuh dari suatu objek. Kesimpulan berisi jawaban dari tujuan atau

²⁸ Lexy J.Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), hal 275.

²⁹ Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan*, hal 341.

pembuktian hipotesis. Kesimpulan jumlahnya harus sama dengan tujuan.³⁰

Kesimpulan dituangkan dalam pernyataan singkat atas hasil temuan agar mudah dipahami maknanya oleh pembaca.

³⁰ Masyuri, Zainudin, Metodologi Penelitian: pendekatan praktis dan aplikatif, (Malang: PT Refika Aditama, 2008), hal 187.